

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIK, AUDIOTORI,
VISUAL, INTELEKTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
KELAS V SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

**Oleh
Nur Asiah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIK, AUDIOTORI, VISUAL, INTELEKTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 5 METRO PUSAT

Oleh

Nur Asiah

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Somatik, Audiotori, Visual, Intelektual terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat. Jenis penelitian adalah eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket respon siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat, teknik pengambilan sampel yaitu teknik *sampling jenuh* jadi dalam penelitian ini jumlah populasi digunakan sebagai sampel yaitu 72 siswa. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 77 katagori “Tinggi”, lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 65 dengan katagori “Tinggi”, artinya terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan pada

penggunaan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

Kata kunci: somatik, auditori, visual, intelektual, hasil belajar IPA.

ABSTRACT

THE EFFECT OF SOMATIC, AUDIOTORI, VISUAL, INTELLECTUAL LEARNING MODELS ON THE SCIENCE OF SCIENCE LEARNING CLASS V SDN 5 METRO PUSAT

By

Nur Asiah

The problem in this study is the low learning outcomes of Natural Sciences (IPA) of the fifth grade students of SD Negeri 5 Metro Pusat. The purpose of this study was to determine the effect of the use of Somatic learning models, audiences, visuals, intellectuals on the learning outcomes of grade V SD Negeri 5 Metro Pusat. This type of research is experimental. Data collection techniques were carried out using test techniques and student response questionnaires. The population of this study were all students in grade V SD Negeri 5 Metro Pusat, the sampling technique was saturated sampling technique so in this study the number of population used as a sample was 72 students. The results of the study showed that the average posttest score in the experimental class was 77 categories of "High", higher than the control class, namely 65 with the category "High", meaning that there was an increase in students' learning outcomes of students. Based on testing the hypothesis there is a significant influence on the use of Somatic learning models, audiences, visuals, intellectuals on the learning

outcomes of science in grade V SD Negeri 5 Metro Pusat.

Keywords: somatic, auditory, visual, intellectual, science learning outcomes.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIK, AUDIOTORI,
VISUAL, INTELEKTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
KELAS V SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

**Oleh
Nur Asiah**

Skripsi Penelitian Eksperimen

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
SOMATIK, AUDIOTORI, VISUAL,
INTELEKTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
IPA KELAS V SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : *Nur Asiah*

No. Pokok Mahasiswa : 1413053084

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Dosen Pembimbing II



Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

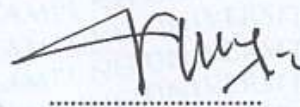
Ketua : **Drs. Siswantoro, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Agustus 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asiah
NPM : 1413053084
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual Terhadap hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, Juni 2018

Yang membuat Pernyataan



Nur Asiah

NPM 1413053084

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nur Asiah dilahirkan di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 1 November 1996. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Muhyidin dan Ibu Wardiyah.

Pendidikan peneliti diawali di Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Margodadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan lulus tahun 2008. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Jatiagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan lulus tahun 2011. Pendidikan menengah atas di MAN 1 MODEL Bandar Lampung lulus tahun 2014. Selanjutnya tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun 2017, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Rantau Temiang, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

MOTO

*“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”*

(Itsna Dzuriyati)

*“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan
untuk merubah dunia”*

(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Bersama keridhaan-Mu ya Allah, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang menyayangi insan sepertiku.

Bapakku **Muhyidin** dan Mamaku **Wardiyah** yang tercinta, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan putri-mu ini. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, yang terpancar dalam setiap doa dan restu-mu yang selalu mengiringi langkah anak-mu dan untuk setiap dukungan, serta lantunan doa yang selalu diutarakan untuk anak-mu.

Kakakku tersayang **Khoirul Anwar** terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi yang membuat peneliti tetap semangat dan optimis menyelesaikan karya ini agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan orang tua.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan banyak motivasi dengan saran-saran yang membangun.
6. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak Drs. Siswanto, M.Pd., Dosen Ketua yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
8. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Sekretaris yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
9. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan motivasi, ilmu yang berharga, saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan S1 PGSD Kampus B FKIP Unila yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
11. Kepala SD Negeri 5 Metro Pusat Ibu Imriati, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Ibu guru wali kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat: Ibu Tri Wahyuningrum, S.Pd. dan Ibu Ribut Kadarsih, S. Pd. yang telah bersedia membantu peneliti demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
13. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

14. Keluarga Kost Menak Cendana, Dayati, Lina, Nur Zanah, Selvi, Setianingsih, Tata, Tania, Tia yang selalu menjadi keluargaku selama aku menempuh pendidikan di Metro.
15. Sahabat-sahabat tercinta serta tim sukses yang selalu mendukung dan membantuku yaitu Rido Saputra, Big, Uul, Roh, Ani, Diana, Mila, Rika, Ribut, Leli, Nurul, Septa, Kukuh, Novian, Murdo.
16. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2014 khususnya kelas B (Heni, Henisa, Hidia, Imel, Maul, Maya, Pai, Nadya, Olip, Oky, Putu, Restu, Riski, Rizki, Septi, Sipa, Sulis, Yosi, Bela yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
17. Rekan-rekan KKN dan PPL periode II tahun 2017/2018.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini kemungkinan masih terdapat kekurangan, meskipun begitu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Metro, 4 Juni 2018

Nur Asiah
NPM 1413053084

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Model Pembelajaran	10
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran	10
2.1.2 Macam-macam Model Pembelajaran.....	11
2.2 Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI)	13
2.2.1 Pengertian Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI)	13
2.2.2 Karakteristik SAVI.....	17
2.2.3 Langkah-langkah Model Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual.....	20
2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Model SAVI.....	22
2.3 Hasil Belajar.....	24
2.3.1 Pengertian Hasil Belajar.....	24
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
2.4 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	27
2.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	27
2.4.2 IPA SD	29
2.5 Penelitian yang Relevan.....	32
2.6 Kerangka Pikir	34
2.7 Hipotesis Penelitian	35
III. METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Prosedur Penelitian	38

	Halaman
3.3 <i>Setting</i> Penelitian	39
3.4 Populasi dan Sampel	40
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	41
3.5.1 Variabel Penelitian.....	41
3.5.2 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	44
3.7 Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data.....	48
3.8 Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	53
3.8.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif	54
3.9 Uji Persyaratan Analisis Data	56
3.9.1 Uji Normalitas	56
3.9.2 Uji Homogenitas	57
3.9.3 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	57
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian	60
4.1.1 Visi dan Misi	60
4.1.2 Sarana dan Prasarana.....	61
4.1.3 Keadaan Tenaga Pendidik.....	62
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	63
4.2.1 Persiapan Penelitian	63
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	64
4.2.3 Pengambilan data Penelitian	64
4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian	65
4.4 Hasil Analisis Data	74
4.4.1 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	74
4.4.2 Hasil Uji Hipotesis	76
4.5 Pembahasan.....	78
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	80
V. KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil hasil nilai ujian <i>mid</i> semester ganjil pembelajaran IPA Tahun Pelajaran 2017/2018.....	3
2. Jumlah populasi siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat	40
3. Kisi-kisi instrumen angket respon siswa terhadap pembelajaran somatik, audiotori, visual, dan intelektual	45
4. Kisi-kisi instrumen tes uji instrumen	47
5. Kriteria sekolah untuk melakukan uji instrumen	49
6. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	50
7. Koefisien reliabilitas	52
8. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa	55
9. Data guru dan staf SD Negeri 5 Metro Pusat.....	62
10. Nilai <i>pretest</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol.....	65
11. Nilai <i>posttest</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol.....	68
12. Nilai <i>N-gain</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	71
13. Data angket respon siswa tentang penerapan model pembelajaran somatik, audiotori, visual dan intelektual.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	35
2. <i>non-equivalent control group design</i>	37
3. Nilai rata-rata <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	66
4. Nilai ketuntasan <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	66
5. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	67
6. Nilai rata-rata <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	69
7. Nilai ketuntasan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	69
8. Interval nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	70
9. Katagori peningkatan <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	72
10. Nilai rata-rata <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	72
11. Hasil penerapan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat-surat	86
1. Penelitian Pendahuluan	88
2. Surat Izin Penelitian	89
3. Surat Pemberian Izin Penelitian di SD Negeri 5 Metro Pusat	90
4. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	91
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat.....	92
Lampiran 2 Perangkat Pembelajaran.....	94
1. Hasil Nilai Ujian <i>Mid</i> Semester Ganjil Pembelajaran IPA tahun Pelajaran 2017/2018.....	95
2. Pemetaan	97
3. Silabus	98
4. Rpp Kelas Eksperimen.....	100
5. Lembar Kerja Siswa.....	107
6. Rpp Kelas Kontrol	110
7. Lembar Kerja Siswa.....	116
8. Soal Tes.....	119
9. Lampiran Nilai <i>Postest</i> Tertinggi.....	122
10. Lampiran Nilai <i>Postest</i> Terrendah	125
11. Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran SAVI.....	128
Lampiran 3 Perhitungan Uji Coba Instrumen.....	131
1. Uji Validitas Tes	132
2. Reliabilitas Tes.....	133
3. Uji Validitas Angket	134
4. Realiabilitas Angket.....	136
Lampiran 4 Data Hasil Penelitian	137
1. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen.....	138
2. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Kontrol	140
3. Data Hasil Penarikan Angket Model Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual di Kelas Eksperimen (Variabel X).....	143
4. Frekuensi Hasil Angket Penerapan Model Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual.....	145
Lampiran 5 Perhitungan Hasil Analisis Data	146
1. Perhitungan Uji Normalitas.....	147
2. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretets</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...156	
3. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..156	
4. Uji Hipotesis	158

Lampiran	Halaman
Lampiran 6 Tabel-tabel Statistik.....	160
1. Tabel Nilai-nilai r	161
2. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i> (x^2)	162
3. Kurva Normal (Z Tabel)	163
4. Tabel Distribusi F	165
5. Tabel Nilai-nilai dalam distribusi t	166
Lampiran 7 Dokumentasi.....	167
1. Hasil Dokumentasi	168

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk menghasilkan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dicermati bahwa pendidikan bertujuan agar setiap siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas yaitu

“Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka disusunlah suatu kurikulum pendidikan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan”.

Kurikulum yang digunakan saat ini oleh SD Negeri 5 Metro Pusat masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena belum adanya sosialisasi mengenai Kurikulum 2013 di SD Negeri 5 Metro Pusat.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Adapun komponen mata pelajaran pada struktur kurikulum SD/MI adalah: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan, serta (8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan SD/MI mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di sekolah dasar, karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah. Pelajaran IPA tergolong dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengenal, menyikapi, dan menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri (Permendiknas No. 22 Tahun 2016: 3).

Pendidikan diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari termasuk mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar

secara ilmiah. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengetahui kondisi siswa dalam penguasaan keterampilan yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pelajaran IPA tergolong dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengenal, menyikapi, dan menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri

(Permendiknas No. 22 Tahun 2016: 3). Menurut Trianto (2011: 136) bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada SD Negeri 5 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat Kabupaten Kota Metro diperoleh hasil belajar IPA yang dicapai siswa kelas V umumnya belum mencapai KKM. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian *mid* semester ganjil pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil nilai ujian *mid* semester ganjil pembelajaran IPA tahun pelajaran 2017/2018

NO.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata kelas	Jumlah Siswa		Presentase	
					Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VA	37	75	64,3	12	25	32,4%	67,6%

NO.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata kelas	Jumlah Siswa		Presentase	
					Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
2	VB	35		61,5	10	25	28,6%	71,4%
Jumlah					22	50	54,6%	69,4%

Sumber : Dokumentasi guru kelas V A dan V B pembelajaran IPA tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 75. Rata-rata nilai kelas VA adalah 64,3 dan pada kelas V B adalah 61,5. Siswa pada kelas VA yang mencapai KKM hanya 12 orang siswa atau 32,4% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 orang siswa atau 67,6%. Adapun pada siswa kelas V B yang mencapai KKM hanya 10 orang siswa atau 28,6% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 orang siswa atau 71,4%. Keseluruhan jumlah siswa kelas V sebanyak 72 orang siswa yang mencapai KKM hanya 22 orang siswa atau 54,6% yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas 50 orang atau 69,4%.

Rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi adalah: (1) pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru; (2) guru cenderung bersifat informatif sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; (3) guru dalam mengajar sehari-hari cenderung secara klasikal, verbal; (4) pembelajaran yang bersifat tradisional kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan terkesan verbalisme sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran IPA; (5) guru belum menggunakan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual dalam pelajaran IPA sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam memahami pelajaran.

Siswa di SD Negeri 5 Metro Pusat tersebut juga belum sepenuhnya menyukai pelajaran IPA yang disebabkan kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa. IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara khusus yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya saling terkait antara satu dengan yang lain. (Aly dan Rahma, 2010 : 18)

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual. Model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual mempunyai tujuan agar siswa Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar (Meier, 2013: 90).

Menurut Rahmani Astuti (dalam Yudhi, 2016: 2) bahwa penerapan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual ada 4 langkah yaitu 1) guru membangkitkan minat belajar, 2) siswa menemukan materi yang baru dan menyenangkan, 3) siswa menyerap pengetahuan dan keterampilan, 4) siswa menerapkan keterampilan baru mereka pada pekerjaan. Menurut Ngilimun (2012: 166) pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual dipilih karena pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual. Penggunaan semua indra dalam pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual dapat berpengaruh besar pada pengetahuan yang akan diterima oleh siswa. Meier (2013: 115) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Unsur-unsur dalam model pembelajaran ini yaitu:

- a. Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat.
- b. Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar.
- c. Visual : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan.
- d. Intelektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Belajar akan terhambat jika dalam prosesnya memisahkan tubuh serta pikiran, dan mengabaikan tubuh tetapi lebih menekankan pada pikiran. Model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual, semua tipe gaya belajar dapat diterapkan. Melalui pendekatan Somatik, Auditori, Visual, Intelektual diharapkan proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bahwa penerapan pembelajaran SAVI dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul:

“Pengaruh Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang di atas yaitu.

- 1.2.1 Pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru;
- 1.2.2 Guru cenderung bersifat informatif sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran;
- 1.2.3 Guru dalam mengajar sehari-hari cenderung secara klasikal, verbal, dan hanya menggunakan buku paket;
- 1.2.4 Pembelajaran yang bersifat tradisional kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan terkesan verbalisme sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran IPA;
- 1.2.5 Guru belum optimal menggunakan model pembelajaran khususnya Somatik, Auditori, Visual, Intelektual dalam pelajaran IPA sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam memahami pelajaran;
- 1.2.6 Rendahnya hasil belajar IPA siswa yang ditunjukkan oleh ketidak tercapainya KKM yang telah ditentukan, yaitu 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual dan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Sejauh manakah pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian eksperimen ini yang akan dilaksanakan pada Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat adalah:

1.6.1 Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

1.6.2 Bagi Guru

Memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru.

1.6.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses

pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan mutu pendidik.

1.6.4 Bagi Peneliti

Menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai metode pembelajaran serta penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- 1.7.1 Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
- 1.7.2 Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat yang berada di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.
- 1.7.3 Subjek penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat dengan jumlah 72 siswa yang terdiri dari 34 orang laki-laki dan 38 orang perempuan.
- 1.7.4 Objek dalam penelitian ini model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, Intelektual dan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
- 1.7.5 Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dalam penyampaian materi. Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 41) bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka meniasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Menurut Joyce dan Weill dalam Huda (2014: 73) bahwa model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas atau *setting* yang berbeda.

Model pembelajaran menurut Amri (2013: 4) adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan perkembangan pada diri siswa. Trianto (2010: 74) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Tujuan-tujuan pembelajaran dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran untuk menyiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif.

2.1.2 Macam-macam Model Pembelajaran

Ada beberapa macam model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran guru harus memperhatikan model yang cocok agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Ngalimun (2012: 161-164) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu:

- 1) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa.
- 2) *Problem Solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma).
- 3) Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) adalah pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung.
- 4) *Problem Terbuka (Open Ended)* adalah pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan cara pemecahan masalah berbagai cara dan solusi.
- 5) *Problem Posing* adalah pemecahan masalah melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simpel sehingga mudah dipahami.
- 6) Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

Menurut Huda (2014: 271) bahwa model-model pembelajaran sangat bermacam-macam di antaranya:

- 1) *Problem Based Learning* adalah strategi yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
- 2) *Problem Solving Learning* adalah aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan perubahan kondisi sekarang menuju kondisi yang diharapkan.
- 3) *Open-Ended-Learning* (pembelajaran terbuka) adalah proses pembelajaran yang di dalamnya tujuan dan keinginan individu/siswa dibangun dan dicapai secara terbuka.
- 4) *Probing-Prompting-Learning* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.
- 5) SAVI (Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual) adalah model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran.

Menurut Trianto (2011: 23) bahwa model pembelajaran merupakan model belajar dengan model tersebut, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.

Berdasarkan model-model pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menciptakan keterbukaan dalam pembelajaran, fleksibel, menyeluruh atau melibatkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra sehingga pembelajaran ini membuat siswa tidak jenuh.

2.2 Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)

2.2.1 Pengertian Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)

1) Somatik

“Somatik ” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*soma*” yang berarti tubuh. Belajar Somatik berarti belajar dengan bergerak dan berbuat menggunakan indra peraba, kinestetis, melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar (Astuti, 2012: 92).

Menurut Sohimin (2014: 177) menjelaskan bahwa *somatik* merupakan belajar menggunakan gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) jadi siswa belajar dengan memahami dan melakukan pengalaman belajarnya sendiri.

2) Auditori

Belajar auditori berarti belajar dengan berbicara dan mendengar. Belajar auditori menggunakan indra pendengar yaitu telinga. Tanpa disadari, telinga terus menerus menangkap dan menyimpan informasi. Menurut Meier (2012: 91-96) bahwa pikiran auditori lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa disadari ketika membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak menjadi aktif. Menurut Sohimin (2014: 177) menjelaskan bahwa auditori berarti belajar dengan melibatkan kemampuan auditori (pendengaran) bermakna bahwa belajar harus melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi,

mengungkapkan pendapat, dan menanggapi pendapat dari siswa lain.

3) Visual

Ketajaman visual merupakan modalitas yang tidak kalah penting, karena di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. Meier (2012: 91-96) menjelaskan bahwa setiap orang (terutama pembelajaran visual) lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan. Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar. Menurut Sohimin (2014: 177) menjelaskan bahwa visual adalah belajar dengan melibatkan kemampuan visual (penglihatan), bermakna bahwa belajar harus menggunakan indra mata untuk mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga.

4) Intelektual

Belajar intelektual merupakan kegiatan yang merenungkan, menciptakan, memecahkan masalah, dan membangun makna dalam pembelajaran. Pikiran dapat mengubah pengalaman menjadi pengetahuan dan pengetahuan menjadi pemahaman. Misalnya, intelektual dalam belajar dapat dimasukkan pada unsur bermain, bukan hanya permainan pembelajaran yang hanya senang-senang namun dapat melibatkan aktivitas berpikir otak siswa menjadi

meningkat. Menurut Sohimin (2014: 177) menjelaskan bahwa intelaktual adalah belajar harus menggunakan kemampuan berpikir, harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan penalaran, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya.

Model pembelajaran SAVI menganut aliran kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, dan semua indra. De Porter (2011: 13) menjelaskan bahwa dalam bukunya *Quantum Learning* mengemukakan tiga modalitas belajar yang dimiliki seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, modalitas auditorial, dan modalitas kinestetik (*somatic*).

Rusman (2013: 373) menjelaskan bahwa sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model yaitu Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual. Selanjutnya Meier dalam Rusman (2013: 91) menjelaskan bahwa model pembelajaran SAVI menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran.

Istilah SAVI kependekan dari *Somatic* yang merupakan gerakan tubuh (*hands-out*), aktivitas fisik di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang merupakan belajar haruslah dengan melalui

mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang merupakan belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga; dan *Intellectually* yang merupakan belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Menurut Ngalimun (2012: 166) bahwa pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Teori yang mendukung model pembelajaran SAVI ini adalah *Accelerated Learning*. Teori otak kanan/kiri, teori otak *three in one*, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestik).

Berdasarkan kajian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indranya dalam proses pembelajaran. Prinsip belajar yang berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar.

2.2.2 Karakteristik SAVI

Setiap model memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Zusnani (2013: 11) bahwa sesuai dengan singkatan dari SAVI itu sendiri yaitu Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual, maka karakteristiknya ada empat bagian yaitu, sebagai berikut.

Aktivitas/kegiatan belajar yang dapat dilakukan sesuai dengan karakteristik SAVI menurut Meier (2012: 91-96) yaitu:

- 1) Somatik
Membuat model dalam suatu proses atau prosedur, Secara fisik menggerakkan berbagai komponen dalam suatu proses atau sistem dan Memeragakan suatu proses, sistem, atau seperangkat konsep.
- 2) Auditori
Guru minta siswa berpasang-pasangan memperbincangkan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana siswa akan menerapkannya. Serta siswa mempraktikkan suatu ketrampilan atau memperagakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara singkat dan terperinci apa yang sedang mereka kerjakan.
- 3) Visual
Guru menggunakan bahasa yang penuh gambar (metafora, analogi), guru bahasa tubuh yang dramatis.
- 4) Intelektual
Guru menyeragkan sepenuhnya kepada siswa dalam memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mengerjakan perencanaan strategis.

Menurut Ngalimun (2014: 166) karakteristik model pembelajaran SAVI yaitu:

- 1) Somatik
Belajar dengan indera peraba, kinestis, praktis melibatkan disik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar.
- 2) Auditori
Belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi,

- 3) Visual
Belajar visual yang paling baik jika dapat melihat contoh secara langsung di dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambaran.
- 4) Intelektual
Tindakan pembelajaran yang menggunakan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, dan nilai dari pengalaman.

Menurut Henry (2009: 11) karakteristik model pembelajaran SAVI

dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Somatik
“*Somatic*” berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh –soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatik adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indra peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).
- 2) Auditori
Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang siswa sadari, telinga siswa terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa siswa sadari. Ketika siswa membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak siswa menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran, siswa mengajak siswa membicarakan apa yang sedang siswa pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak siswa berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi siswa sendiri.
- 3) Visual
Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. Setiap siswa dapat menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seseorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khususnya pembelajaran visual yang baik jika siswa dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta, gagasan, ikon dan sebagainya ketika sedang belajar.
- 4) Intelektual
Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajaran yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini

diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, menciptakan, dan memecahkan masalah.

Setiap pembelajaran hendaknya tercipta beberapa jenis kegiatan, baik itu mendengar, melihat sampai pada tahap mengkreasi sendiri sebuah karya dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Karakteristik dalam model pembelajaran SAVI sudah mewakili semua aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan semata melainkan dapat benar-benar memahami dan mengalami secara langsung apa yang dipelajari.

Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam memfasilitasi siswa dengan ragam alat peraga atau media yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Misalnya alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan media gambar. Di mana media gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran SAVI adalah siswa yang dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi siswa dapat belajar jauh lebih banyak jika siswa tersebut dapat melakukan sesuatu ketika presentasi dengan berlangsung (S), membicarakan apa yang sedang siswa pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi dalam presentasi tersebut pada pekerjaan para siswa tersebut (I).

2.2.3 Langkah-langkah Model Somatik Auditori Visual dan Intelektual

Proses pembelajaran SAVI dilakukan melalui tahapan-tahapan agar mempermudah guru melaksanakan pembelajaran di kelas dan setiap model pembelajaran tentu terdapat langkah-langkah yang sudah tersusun secara runtut yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya.

Rusman (2013: 373-374) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran SAVI sebagai berikut.

- 1) Tahap Persiapan.
Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat siswa dalam menerima pembelajaran, menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar.
- 2) Tahap Penyampaian.
Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar.
- 3) Tahap Pelatihan.
Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
- 4) Tahap Penampilan hasil.
Tujuan tahap ini, membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru siswa dengan pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

Adapun Huda (2014: 283) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran SAVI sebagai berikut.

- 1) Guru merangsang minat belajar siswa dan rasa ingin tahu siswa.
- 2) Guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik melalui permainan.
- 3) Siswa berlatih menemukan (melalui sendiri, berpasangan, atau kelompok).
- 4) Siswa mempraktikkan suatu keterampilan.
- 5) Siswa berlatih memecahkan masalah.

- 6) Siswa diminta merefleksikan apa yang telah dipelajari.
- 7) Siswa diminta untuk membuat semacam diagram atau yang bisa menggambarkan apa yang telah mereka refleksikan.
- 8) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan dan siswa diminta untuk berpikir tentang pemecahannya.

Sedangkan menurut Sohimin (2014: 178) langkah-langkah

pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)
Pada tahap ini guru memotivasi siswa, memberikan perasaan positif mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar. Hal yang bisa dilakukan pada tahap persiapan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna (*auditori*), guru membagi siswa dalam kelompok kecil (*somatik*), merangsang rasa ingin tahu siswa, dan mengajak siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajaran.
- 2) Tahap penyampaian (kegiatan inti)
Hal yang biasa dilakukan pada tahap ini adalah guru menyampaikan materi dengan contoh nyata (*somatik, auditori, visual*), dari contoh gur menjelaskan materi (*auditori, visual*)
- 3) Tahap pelatihan (kegiatan inti)
Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan, menyerap pengetahuan, dan keterampilan baru dengan melibatkan panca indra. Hal yang bisa dilakukan pada tahap ini adalah yaitu guru memberikan LKS untuk diselesaikan dengan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing (*intelektual*), guru membahas LKS ((*somatik, auditori, intelektual*)
- 4) Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup)
Pada tahap ini guru membantu siswa untuk menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru siswa pada tugas yang diberikan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal yang dilakukan yaitu guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari (*auditori*), memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran (*auditori, intelektual*), memberikan tugas ruman dan pesan belajar (*intelektual*).

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, pendapat yang sama

tentang tahap-tahap pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, dan

Intelektual, yaitu terdapat empat tahap yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran SAVI,; 1) tahap persiapan, 2) tahap penyampaian, 3) tahap pelatihan, dan 4) tahap penampilan hasil. Peneliti memutuskan untuk melaksanakan empat langkah pembelajaran SAVI yang dikemukakan oleh Rusman, karena dijelaskan secara rinci kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Model SAVI

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing- masing. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI. Menurut Meier (2012: 91-96) menjelaskan bahwa secara ringkas yaitu:

Kelebihan model pembelajaran SAVI antara lain:

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- 2) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
- 3) Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
- 4) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.

Kelemahan model pembelajaran SAVI antara lain:

- 1) Model ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual secara utuh.
- 2) Penerapan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan,

Menurut Sohimin (2014: 182-183) menjelaskan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki kekurangan dan kelebihan antara lain:

- 1) Kelebihan model pembelajaran SAVI
 - a. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
 - b. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
 - c. Memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
 - d. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa .
 - e. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
 - f. Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
 - g. Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.
- 2) Kekurangan model pembelajaran SAVI
 - a. Biaya pendidikan yang sangat besar, terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik.
 - b. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
 - c. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah.
 - d. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
 - e. Pendekatan SAVI masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut.
 - f. Pendekatan SAVI cenderung mensyaratkan keaktifan siswa sehingga bagi siswa yang kemampuannya lemah bisa merasa minder.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran SAVI dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan. Adapun kekurangan dalam model pembelajaran SAVI dapat lebih diupayakan untuk memperbaiki dan meminimalisir agar apa yang sudah menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada umumnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa . Thobroni (2015: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah, tetapi secara komprehensif.

Selanjutnya menurut Suprihatiningrum (2013: 37) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Hamalik (2013: 30) menjelaskan bahwa hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pendapat lainnya oleh Kunandar (2013: 62) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif,

afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Adapun menurut Susanto (2013: 5) bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Bloom dalam Sudjana, (2011: 22-31) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku siswa secara konstruktif. Hasil belajar tersebut mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan perilaku siswa dalam hal penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Adapun ranah psikomotor mencakup hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak seperti gerak reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepektual, kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan), gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perubahan-perubahan yang terjadi, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Wasliman (2007: 158) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Gagne dalam Sumarno (2011: 56-57) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu. Pendapat hampir sama dikemukakan oleh Jenkins dan Unwin dalam Uno (2011: 17) bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.

Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam Susanto (2013: 13) bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan terlebih

dahulu memberikan seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya. Hasil tes belajar siswa tersebut akan memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi siswa pada suatu materi pelajaran yang kemudian dikonversi dalam bentuk angka-angka. Bloom dan Kratwohl dalam Usman (2014: 29) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga katagori yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah. Hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya. Hasil tes belajar siswa tersebut akan memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi siswa pada suatu materi pelajaran yang kemudian dikonversi dalam bentuk angka-angka. Kemudian dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Proses pembelajaran berupa peningkatan aspek keterampilan, pengetahuan, sikap serta nilai yang berada pada ranah kognitif.

2.4 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

2.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kata IPA merupakan singkatan kata Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu

Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata-kata bahasa Inggris *Natural Science* secara singkat sering disebut *Science*. Secara harfiah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Sutrisno, dkk. (2014: 119) bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar, dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul.

IPA diperlukan dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Oleh karena itu, pembelajaran IPA yang diajarkan di sekolah harus membekali siswa tentang berbagai cara untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu dengan tujuan membantu siswa memahami alam secara mendalam juga memberikan pengetahuan dan pengajaran secara kongkret. Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, mengemukakan bahwa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPA adalah pelajaran yang sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Oleh karena itu, pembelajaran IPA yang diajarkan di sekolah dengan tujuan membantu siswa memahami alam secara mendalam juga memberikan pengetahuan dan pembelajaran secara kongkret

2.4.2 IPA SD

1) Pengertian IPA SD

Pembelajaran IPA di SD membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari jawaban melalui pengamatan dan pengalaman langsung berdasarkan bukti. Sejalan dengan penjelasan itu sama halnya menurut Suyoso (2008: 23) adalah IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui model tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermodel dan berlaku secara universal.

BSNP dalam Susanto (2013: 171) mengatakan bahwa hakikat pembelajaran IPA di SD adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan sikap rasa ingin tahu dan sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling

mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk saling menghargai alam dan bertanggung jawab ikut serta menjaga keindahan alam yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan konsep sebagai dasar mengembangkan potensi yang dimiliki untuk jenjang ke sekolah lanjutan.

Sutrisno, dkk. (2014: 1.19) menjelaskan bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar, dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Beberapa kajian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPA di SD merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan alam. Pengetahuan yang mengupas tentang alam sekitar yang berupa fisik serta teori-teori yang berhubungan dengan alam. Selain itu, IPA juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari jawaban melalui pengamatan dan pengalaman langsung berdasarkan bukti.

2) Tujuan IPA di SD

Tujuan IPA di SD yang tersirat dalam Permendiknas No. 22

(2007: 484) tentang standar isi yaitu bertujuan agar siswa

memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

Tujuan tersebut dicapai dengan cara mencari tahu melalui praktik yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar, dengan menggunakan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual yang melibatkan peran aktif siswa.

Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, tujuan pembelajaran dapat tercapai, serta merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, pada hakikatnya IPA

diajarkan dengan cara proses pemerolehan suatu produk IPA itu sendiri dihasilkan, bukan mengajarkan produk IPA itu sendiri.

2.5 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Berikut ini penelitian yang relevan dengan yang akan peneliti teliti.

- 1) Ningsih (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas III SDN Sendangbumen 01 Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA. Diperoleh hasil *Sig (2 tailed)* pada *equal variance* adalah 0,016 yang berarti $< 0,05$ dan $t_{hitung} 2,417 > t_{tabel} 2,002$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Sendangbumen 01 Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA. Perbedaannya terdapat pada tempat, waktu dan tahun pelajaran. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 5 Metro Pusat pada tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan penelitian relevan ini dilakukan di SDN Sendangbumen 01 Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2012/2013. Perbedaannya pada kelas yang akan dilakukan

penelitian yaitu kelas III sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada kelas V dan peneliti hanya mencari pengaruh penggunaan SAVI pada hasil belajar IPA.

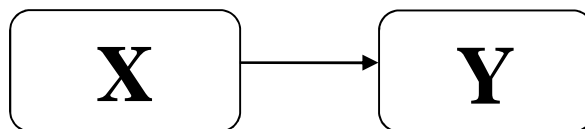
- 2) Rosyadi (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Ampel Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kualifikasi cukup ($M=27,5$; $SD=6,477$). Hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dan hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ($t_{hitung}=3,42 > t_{tabel}=2,021$; $db=40$). Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI pada pelajaran IPA. Perbedaannya terdapat pada tempat, waktu dan tahun pelajaran. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 5 Metro Pusat pada tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Ampel Tahun Pelajaran 2013/2014, serta perbedaannya terdapat pada variabel yang diteliti. Saleha mencari tingkat pemahaman sedangkan peneliti mencari peningkatan hasil belajar.
- 3) Yudhi (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Somatik, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar IPA di kelas

V Sekolah Dasar Negeri 3 Malang Tahun pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Somatik, Auditori, Visual, Intelektual memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPA kelas IV Sekolah Dasar tahun ajaran 2016/2017. Dari hasil perhitungan *effect size* (ES) diperoleh sebesar 1,71 dengan kriteria tergolong tinggi pada rentang $ES > 0,8$. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI pada pelajaran IPA. Perbedaannya terdapat pada tempat, waktu dan tahun pelajaran. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 5 Metro Pusat pada tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Malang, serta perbedaannya terdapat pada kelas yang diteliti. Yudhi melakukan penelitian pada kelas IV sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada kelas V.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir berupa *input* (kondisi awal) sebelum diberi perlakuan model pembelajaran SAVI dan *output* (kondisi akhir) setelah diberi perlakuan model pembelajaran SAVI. Sugiyono (2014: 272) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Rusman (2013: 91) menjelaskan bahwa model pembelajaran SAVI menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran SAVI mendorong siswa untuk aktif dalam belajar. Model pembelajaran ini merupakan cara belajar yang lebih

menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Kerangka pikir

Keterangan:

X = Model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual

Y = Hasil belajar IPA

→ = Pengaruh

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran sebagai sarana untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu di antaranya adalah menggunakan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan SAVI terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat”.

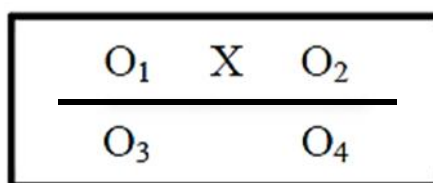
III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sugiyono (2011: 72) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok yang akan diteliti. Perlakuan pada kelompok pertama yang diberi (*treatment*) atau kelompok yang pembelajarannya menggunakan model SAVI disebut dengan kelas eksperimen yang sebelumnya diberikan lembar *pretest*, sedangkan kelompok yang kedua adalah kelompok pengendali (*control*) atau kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan selanjutnya disebut kelas kontrol, kelompok ini juga diberikan lembar *pretest*. Setelah itu peneliti memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran lembar *posttest* kepada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil test dengan mengerjakan instrumen tes yaitu berupa soal pilihan ganda yang telah divalidasi. Apabila hasil evaluasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda, maka hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian *treatment* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat digambarkan dalam desain sebagai berikut.



Gambar 2. *Non-equivalent control group design*

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

X = perlakuan model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual

O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

Sumber : Sugiyono (2011: 112)

Gambar 2 tersebut merupakan *non-equivalent control group design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan (X) dan kelompok yang kedua disebut kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan. Pengaruh adanya perlakuan adalah kelas eksperimen berbanding kelas kontrol. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya data yang telah dianalisis tersebut dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas V A dan Kelas V B SD Negeri 5 Metro Pusat.
2. Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas V A dan Kelas V B SD Negeri 5 Metro Pusat yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran SAVI sedangkan pada kelas kontrol diberikan konvensional.
3. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*.
4. Menguji coba instrumen *pretest*, *posttest* dan angket pada subjek uji coba soal yaitu kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat.
5. Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel.
6. Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
7. Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.
8. Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa model SAVI dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas

kontrol tidak memberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan gurunya.

9. Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas V SD 5 Metro Barat.
10. Memberikan angket pada kelas eksperimen untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model SAVI.
11. Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
12. Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan model Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan menghitung menggunakan rumus dan *Ms. Excel* tahun 2010.
13. Interpretasi hasil penghitungan data.
14. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
15. Menyusun laporan penelitian.

3.3 Setting Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat yang beralamatkan di Jl. Brigjend Sutiyoso No. 50 Metro, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

3) Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

3.4 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Yusuf (2014: 144) bahwa populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Sugiyono (2011: 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat 2017/2018 sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah populasi siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		L	P	
1	V A (kelas Eksperimen)	18	19	37
2	V B (kelas Kontrol)	16	19	35
Jumlah keseluruhan		34	38	72

Sumber: Dokumentasi data siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun 2017/2018

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 81). Arikunto (2006:131) menjelaskan bahwa sampel didefinisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian

sebagai wakil dari populasi yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan, sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi.

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *non-equivalent control group design*. Pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Selanjutnya dalam menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014: 85).

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 38) menjelaskan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- 1) Variabel independen atau variabel bebas: Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono, (2014: 39) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas

dalam penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran model SAVI (X).

- 2) Variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Disebut juga sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA siswa (Y).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian

1) Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Unsur-unsur dalam model pembelajaran ini yaitu :

1. Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat.
2. Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar
3. Visual : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan
4. Intelektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang disebutkan oleh Sohimin (2014: 178-180), yaitu tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian (Kegiatan inti),

Tahap pelatihan (kegiatan inti), tahap penampilan hasil (tahap penutup). Penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur keefektifan model Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual dalam pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk mengukur model SAVI terdapat pada format kisi-kisi angket.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar IPA adalah pengalaman belajar siswa berupa perubahan perilaku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA akibat dari berlangsungnya proses pembelajaran IPA. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah perubahan aspek kognitif tingkat pertama yaitu mengingat (mengingat kembali), kedua yaitu memahami (memberi contoh lain, mengklasifikasikan, menjelaskan, menyajikan ulang), ketiga yaitu mengaplikasi (melaksanakan, mengimplementasikan), dan keempat yaitu menganalisis (memilih, mengorganisasi).

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah siswa menjawab instrumen tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif pada kelas SD Negeri 5 Metro Pusat.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik dan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel). Teknik ini dilakukan peneliti menggunakan indra secara langsung dengan format lembar observasi berisi sejumlah aspek-aspek yang diamati untuk memperoleh informasi tentang penilaian kinerja dalam menggunakan model SAVI dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2) Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran di kelas V. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang memiliki pertanyaan tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Wawancara ditujukan kepada guru wali kelas kelas V A, dan V B sebagai narasumber. Wawancara dilakukan di ruang guru dengan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah disiapkan sebelumnya agar memperoleh data yang akurat dan terfokus pada tujuan penelitian.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dan memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung dan untuk mendapatkan data empiris lainnya.

4) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Penyusunan angket respon siswa mengacu kepada tentang pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI yang terdiri dari 40 item pertanyaan. Angket diberikan kepada siswa untuk diisi dengan kondisi yang sebenarnya menurut penilaian siswa .

Tabel 3 Kisi-kisi angket respon siswa terhadap pembelajaran somatik, auditori, visual, dan intelektual

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Soal			
		Sebelum di uji	Valid	Digunakan	Baru
Penerapan pembelajaran SAVI	1. Terlibat secara aktif saat proses pembelajaran menggunakan model SAVI antar kelompok maupun dengan guru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	2. Menguasai materi ajar dan mencari materi ajar melalui	11, 12, 13, 14, 15, 16,	11, 12, 13, 14,	11, 12, 13, 14, 16, 17,	8, 9, 10, 11,

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Soal			
		Sebelum di uji	Valid	Digunakan	Baru
	3. bahan-bahan yang tersedia menggunakan model pembelajaran SAVI	17, 18, 19, 20	16, 17, 18, 19	18, 19	12, 13, 14, 15
	4. Berpikir mandiri serta lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29	21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29,	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,
	5. Siswa mampu belajar intelektual merupakan kegiatan yang merenungkan, menciptakan, memecahkan masalah, dan membangun makna dalam pembelajaran.	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	31, 32, 33, 34, 36, 37, 38,	31, 32, 33, 34, 36, 37, 38,	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Jumlah		40	30	30	30

5) Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa . Alat pengumpul data yang digunakan berupa soal tes dengan bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Jumlah soal setelah instrumen tes dibentuk melalui pengembangan kisi-kisi variabel penelitian adalah berjumlah 30 butir soal. Hal ini beralasan karena ada kemungkinan soal uji coba tersebut ada yang tidak valid,

sehingga soal tersebut dieliminasi karena tidak layak diberikan kepada subjek penelitian. Pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) sebelum pembelajaran dilakukan, dan tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran dilakukan. Tujuan pemberian *pretest* sebelum melakukan perlakuan adalah sebagai dasar dalam menentukan kemampuan awal kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sedangkan tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual di kelas eksperimen.

Tabel 4. Kisi-kisi Tes Uji Instrumen

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan yang Ingin di capai	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
				Sebelum Diuji	valid	Baru
7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan	1. Membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman pribadi atau laporan surat kabar/media lainnya tentang peristiwa alam misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus. 2. Menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan	1. Memahami bahwa peristiwa alam ada yang dapat dicegah dan ada yang tidak dapat dicegah	C3	1, 2, 3, 4, 5, 6,	2, 3, 4, 6,	1, 2, 3, 4,
		2. Menyebutkan aktivitas alam - Gempa bumi - Tsunami - Gunung meletus - Banjir - Tanah longsor - Topan badai	C2	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,	7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16,	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,
		3. Menyebutkan cara mencegah	C1	17, 18, 19, 20, 21, 22	17, 18, 19, 21, 22	13, 14, 15, 16, 17,

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan yang Ingin di capai	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal		
				Sebelum Diuji	valid	Baru
	lingkungan.	banjir dan menghemat sumber daya alam 4. Menyebutkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan yang dapat diperbarui	C1	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,
Jumlah				30	25	25

3.7 Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian haruslah mampu menjamin bahwa instrumen tes yang digunakan berkualitas. Untuk itu, maka tes yang akan digunakan mengikuti langkah-langkah penyusunan soal, yaitu: penyusunan kisi-kisi, uji coba instrumen, uji validitas dan uji realibilitas.

1) Penyusunan Kisi-kisi Soal Tes dan Angket

Kisi-kisi soal tes yang digunakan disusun berdasarkan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Kisi-kisi soal tes ini digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen soal tes. Bentuk kisi-kisi soal tes dalam penelitian ini juga tercantum pada indikator dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kisi-kisi angket yang digunakan disusun berdasarkan model yang digunakan yaitu model Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual. Kisi-kisi angket ini digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen angket.

2) Uji Coba Instrumen Tes dan Angket

Instrumen dan angket yang diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu diujicobakan pada subjek di luar subjek penelitian untuk memperoleh instrumen yang memiliki sifat valid dan reliabel. Subjek uji coba soal tes hasil belajar adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat. Peneliti melakukan uji instrumen dan angket pada kelas V SD Negeri 4 Metro Pusat dengan alasan seperti di bawah ini.

Tabel 5. Kriteria sekolah untuk melakukan uji instrumen

Nama Sekolah	Kriteria Sekolah untuk Melakukan Uji Instrumen				
	Alamat	Standar Nilai KKM Mata Pelajaran IPA	Akreditasi	Strata	Kurikulum
SD Negeri 5 Metro Pusat	Jl. Brigjend Sutowo No. 50, Metro Pusat, Kota Metro	75	A	Guru Kelas	KTSP
SD Negeri 4 Metro Pusat	Jln. Mr. Gale Harun No. 65, Metro Pusat, Kota Metro	75	A	Guru Kelas	KTSP

3) Uji Validitas

a. Uji Validitas Tes

Menurut Arikunto (2006: 211) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Arikunto (2013: 82) menjelaskan bahwa validitas isi digunakan apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi

pelajaran yang diberikan. Teknis pengujian validitas ini ini menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2010*.

Kasmadi & Sunariah (2014: 157) menjelaskan bahwa untuk mengukur validitas soal tes pilihan ganda, digunakan rumus korelasi *Point Biserial* sebagai berikut.

$$y_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- y_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial* (rpbis)
 M_p = Rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya
 M_t = Rata-rata skor total (r-tot)
 S_t = Simpangan baku
 p = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
 q = proporsi siswa yang menjawab salah (1-P)

Tabel 6. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Besar Koefisien Korelasi	Interprestasi
0.80-1.00	Sangat kuat
0.60-0.79	Kuat
0.40-0.59	Sedang
0.20-0.39	Rendah
0.00-0.19	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2016: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Jumlah sampel yang digunakan untuk uji validitas adalah 38 siswa, maka diketahui $r_{tabel} = 0,44$.

b. Uji Validitas Angket

Mencari validitas angket dilakukan uji coba soal pada siswa kelas SD Negeri 5 Metro Pusat dengan jumlah responden sebanyak 37 siswa. Jumlah pernyataan yang diujicobakan sebanyak 30 pernyataan. Setelah dilakukan uji coba, peneliti menganalisis validitas butir angket. Gunawan (2013: 119) untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dan y (validitas skor butir pernyataan)

X = Skor item (skor butir soal)

Y = Skor total (jumlah seluruh soal)

N = Banyaknya objek (jumlah sampel yang diteliti)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid atau *drop out*.

4) Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Tes

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014: 242). Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada

subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya/jumlah item

S = standar deviasi dari tes

Sumber: Arikunto, 2013: 115

Penelitian ini menggunakan program MS *Excel* 2010 untuk memudahkan proses penghitungan. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh koefisien reliabilitasnya yang kemudian digunakan untuk melihat tingkat reliabilitasnya. Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Koefisien reliabilitas.

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0.80-1.00	Sangat kuat
0.60-0.79	Kuat
0.40-0.59	Sedang
0.20-0.39	Rendah
0.00-0.19	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2006: 276)

b. Uji Reliabilitas Angket

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) menjelaskan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha*

cronbach, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas angket

= Jumlah varians skor tiap-tiap item

_{total} = Varians total

n = Jumlah butir soal

1 = Bilangan tetap

Perhitungan reliabilitas angket pada penelitian ini dibantu dengan

program *microsoft office excel* 2010. Hasil perhitungan dari rumus

korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r

product moment dengan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah

keputusannya jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$

berarti tidak reliabel. Butir pernyataan angket yang valid, dicari

reliabilitas angket menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan

bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010.

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen

dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan

peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Rumus yang digunakan untuk

mengetahui peningkatan pengetahuan dapat adalah sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tinggi : 0,7 *N-gain* 1

Sedang : 0,3 *N-gain* 0,7

Rendah : *N-gain* < 0,3

Sumber: Meltzer dalam Khasanah (2014: 39)

3.8.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Nilai hasil belajar siswa secara individu pada ranah kognitif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = nilai rata-rata seluruh siswa

X = total nilai yang diperoleh siswa

N = jumlah siswa

Sumber: Arikunto (2013: 79)

c. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2013: 101)

Tabel 8. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

No	Rentang Nilai (%)	Katagori
1	85%	Sangat tinggi
2	65- 84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	<24%	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2013: 104)

d. Angket Respon Siswa

Data hasil penyebaran angket respon siswa dalam pembelajaran menggunakan metode menjelaskan bahwa secara individu dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai angket individu

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Arikunto (2013: 120)

Berikut rumus nilai rata-rata angket seluruh siswa.

$$X = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata angket seluruh siswa

f = Frekuensi

Keterangan:

x = Nilai tengah kelas interval

f (x) = Total nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

Sumber: Arikunto (2013: 15)

3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Kasmadi dan Sunariah (2014: 116) menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari tiga variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *Liliefors*, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, dan dengan SPSS.

- 1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol

dan hipotesis alternatif, yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

- 2) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:*

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f)^2}{f}$$

X^2 = Nilai Chi Kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Sumber: Yusuf (2014: 124).

- 3) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi

berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka

populasi tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan untuk variabel terikat dan hasil belajar kognitif siswa. Siregar (2013: 167) menyatakan bahwa uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode varian terbesar dibandingkan varian terkecil. Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0 : S = S$ (varian homogen)

$H_a : S \neq S$ (varian tidak homogen)

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
 - a. Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- b. Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

3.9.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model Pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual) terhadap Y (hasil belajar) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus *t-test*.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

Rumus *t-test* yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu rumus *separated* berdasarkan ketentuan: Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($S_1^2 = S_2^2$) maka dapat digunakan rumus *t-test separated varians* maupun *pooled varians*. Untuk melihat harga t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$ (Phophan dalam Sugiyono, 2015: 273). Pada penelitian ini jumlah anggota sampel $n_1 = n_2 = 25$ dan = (varian homogen), sehingga peneliti menggunakan rumus *t-test separated varians*.

Rumus *t-test separated varians* yang digunakan sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1 = rata-rata data pada sampel 1

X_2 = rata-rata data pada sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S = varians sampel 1

S = varians sampel 2

Muncarno (2015: 56)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/ $dk = n_1 + n_2 - 2$, dengan kaidah:

H_a : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

H_0 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan KKM sebesar 75, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 53 katagori “Sedang” dan kelas kontrol adalah 55 katagori “Sedang”, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 77 katagori “Tinggi” sedangkan kelas kontrol adalah 65 katagori “Tinggi”, nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen selisih 24, sedangkan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol selisih 10. Begitu pula dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,7 termasuk katagori “Tinggi”, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol 0,4 termasuk katagori “Sedang”. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 5,073 > t_{tabel} = 2,000$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_1 dinyatakan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model SAVI, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Siswa

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model SAVI, hendaknya siswa bekerja secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam proses menginvestigasi masalah. Pada saat proses diskusi, siswa hendaknya langsung mencari alternatif penyelesaian dari masalah yang diberikan, fokus untuk mencari penyelesaian masalah saat diskusi, dan berani saat mempresentasikan hasil pemecahan masalahnya di depan kelas.

2. Guru

Seorang guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah pembelajaran model SAVI dan menyiapkan instrumen yang sesuai dengan indikator yang diukur.

3. Sekolah

Sekolah yang ingin menerapkan pembelajaran model SAVI, hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa fasilitas sekolah untuk mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan yang ingin menerapkan pembelajaran model SAVI, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, materi harus disiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminimalisir untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. Eny Rahma. 2010. *Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung
- Amri & Ahmadi. 2013. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Prestasi Pustaka Raya: Jakarta. 248 Hlm
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- . 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Astuti, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press. Jakarta
- BSNP Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BSNP Depdiknas. Jakarta.
- De Porter, Bobbi. 2011. *Quantum Learning*. Kaifa. Bandung.
- Firman, Harry & Ari Widodo. 2008. *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Upi. Press. Bandung.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Henry. 2009. *Model Pembelajaran SAVI*. (online)
<https://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-savi.com> .
Diakses pada tanggal 10 November 2017. Pukul 12.34 WIB
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar. Jakarta.

- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Meier, Dave. 2012. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- _____2013. *The Accelerated Learning Handbook.*: Kaifa. Bandung.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Ningsih, Wuri Rahayu. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa SDN Sendangbumen 01 Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk*. Universitas
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rosyadi. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Ampel*. Ampel.
- Sohimin. Aris 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran.*: Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Surya, Saleha. 2017. *Peningkatan Pemahaman Sifat-sifat Cahaya Melalui Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) pada Siswa Sekolah Dasar*. Surakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- _____2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- _____2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.

- Sumarno, Alim. 2011. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran, (online), (*Blog.elearning-unesa.ac.id/alim-sumarno/langkah-langkahpenggunaan-media-pembelajaran/*). Diakses tanggal 5 November 2017. Pukul 22.51 WIB.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Pembelajaran di SD Kencana Prenada*. Media Group. Jakarta.
- Sutrisno, Leo, dkk. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Depdiknas Dirjen Dikti: Jakarta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2016. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Grafika. Sinar Jakarta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Usman, Moh. Uzer 2014. *Menjadi Guru Profesional.:* Remaja Rosda Karya. Bandung
- Wasliman, 2007. *Problematika Pendidikan Dasar*. (Modul). SPS-UPI. Bandung
- Yudhi, Sarjono Wahyu. 2016. *Pengaruh Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*, (jurnal)
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Tugu Publisher. Jakarta Selatan